

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan organisasi tempat sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020:40). Bertambahnya jumlah perusahaan baru setiap tahunnya menjadikan persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Hal ini menjadikan masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dan inovasi guna terhindar dari kebangkrutan (Sari & Subardjo, 2018:1). Suatu perusahaan berdiri mempunyai tujuan yang jelas, tujuan tersebut berupa tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan/laba yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham dan pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan (Jannata & Pertiwi, 2022:740). Nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dijual dengan harga yang disepakati yang akan dibayar oleh pembeli (Husnan, 2014:7). Bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan tercermin melalui harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika ingin mempunyai saham di suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi (Sari & Subardjo, 2018:2).

Nilai perusahaan penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan dan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham sehingga mampu

mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur lebih selektif dalam melakukan investasi (Wardi, Anwar, & Prihat, 2020:36). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan sinyal positif untuk melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Bagi kreditur, nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dan memberikan rasa aman bagi kreditur ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadikan pemilik perusahaan lebih mengoptimalkan nilai perusahaan untuk menarik investor. Nugraha, Nugraha, & Saputri (2020:3858) berpendapat, optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Agar nilai dari perusahaan dapat maksimal dan menarik perhatian para investor, perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerjanya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen dapat melihat dari beberapa faktor antara lain melalui pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi.

Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (peningkatan/penurunan) dari total aset dimana pertumbuhan aset tahun lalu mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang (Fauziyanti, Sarbullah, & F, 2023:41). Pertumbuhan aset yang baik pada suatu perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya

perusahaan dalam menghasilkan laba agar dapat menambah aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki dan diikuti dengan peningkatan operasional perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan eksternal terhadap perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan arus kas masa depan yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Suwardika & Mustanda, 2017:1254).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke suatu perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020:42). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Purnomo, Fatimah, & Nurhalimah, 2021:83). Ketika ukuran perusahaan besar, maka investor akan berpikir bijaksana dalam menginvestasikan kekayaannya, karena ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan finansial dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dicerminkan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dividen adalah pembagian yang dapat berupa uang tunai, harta kekayaan lainnya, surat atau bukti lain yang meminta hutang perusahaan dan

saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai usulan jumlah saham yang dimiliki oleh pemiliknya. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono & Harjito, 2014:270). Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham, karena apabila perusahaan membayar dividen dengan nilai tinggi maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya kepada perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar saham perusahaan akan meningkat yang kemudian dapat juga meningkatkan laba perusahaan (Adiputra & Hermawan, 2020:326).

Selain pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah masalah tentang bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang (Sutrisno, 2017:5). Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang (Sutrisno, 2017:115). Kesalahan dalam penetapan keputusan investasi akan berdampak pada risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Pasar modal merupakan jembatan antara investor dan perusahaan atau entitas pemerintah melalui transaksi instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi. Dilansir pada ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), perkembangan pasar modal di

Indonesia hingga tahun 2022 mengalami perkembangan kinerja yang positif dan sangat signifikan. Jumlah investor yang melakukan investasi di pasar modal dari tahun 2017-2022 terus mengalami peningkatan dan bertumbuh 10x lipat. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dijadikan objek dalam penelitian ini karena industri ini sangat diminati oleh investor asing maupun dalam negeri. Dikutip dalam ([www.agro.kemenperin.go.id](http://www.agro.kemenperin.go.id)) tahun 2022, industri makanan dan minuman mampu menarik investasi sebesar Rp 21,8 triliun dan secara keseluruhan menyerap tenaga kerja hingga 5,5 juta orang. Hal ini menandakan industri makanan dan minuman masih menjadi daya tarik bagi investor. Industri ini mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun dan mampu bertahan dalam keadaan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi. Diluar dari peristiwa tersebut makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang cukup baik dalam dunia perekonomian, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh manusia untuk bertahan hidup (Sinaga, Miftah, & Wahyuningtyas, 2020:961). Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif dan menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat dihitung berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) (Pasaribu, Nuryartono, & Andati, 2019:443). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham

menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini memungkinkan para investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai relatif atas jumlah modal yang ditanamkan (Purnomo, Fatimah, & Nurhalimah, 2021:78). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang berkinerja dengan baik biasanya memiliki rasio PBV yang mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Namun dari data yang telah diolah, nilai PBV industri makanan dan minuman mempunyai nilai rata-rata PBV yang menurun setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

**Tabel 1. 1 Rata-Rata PBV Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2022**

No	Kode	Price to Book Value					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1.35	1.17	1.47	1.23	0.86	0.69
2	BISI	2.45	2.17	1.36	1.26	1.09	1.57
3	BUDI	0.38	0.38	0.39	0.35	0.63	0.76
4	CEKA	0.85	0.84	0.88	0.84	0.81	0.76
5	DLTA	3.20	3.43	4.48	3.45	2.96	3.04
6	DSNG	1.39	1.19	1.31	1.04	0.84	0.64
7	ICBP	5.11	5.37	4.87	2.20	1.85	2.03
8	INDF	1.42	1.31	1.28	0.76	0.64	0.63
9	JPFA	1.56	2.34	1.51	1.50	1.54	1.11
10	LSIP	1.19	1.02	1.19	1.01	0.86	0.66
11	MYOR	6.14	6.86	4.63	5.38	4.02	4.36
12	ROTI	2.79	2.54	2.60	3.78	2.93	3.05
13	SKLT	2.47	3.05	2.93	2.65	3.08	2.28
14	TGKA	2.22	2.47	3.19	4.18	3.65	3.19
15	ULTJ	3.21	2.94	2.94	3.65	3.18	2.63
<b>Jumlah</b>		<b>35.73</b>	<b>37.08</b>	<b>35.03</b>	<b>33.28</b>	<b>28.94</b>	<b>27.40</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.38</b>	<b>2.47</b>	<b>2.34</b>	<b>2.22</b>	<b>1.93</b>	<b>1.83</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 hasil perhitungan PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2017 hingga tahun 2022 mendapat hasil yang mengalami penurunan nilai PBV dari tahun ke tahun yang menjadikan industri ini memiliki nilai perusahaan yang kurang baik. Terlihat dalam tabel 1.1 nilai rata-rata PBV pada sub sektor makanan dan minuman tertinggi pada tahun 2018 dengan rata-rata 2,47 dan hingga tahun 2022 nilai rata-rata PBV terus mengalami penurunan hingga mencapai 1,83.

Research gap beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil temuan penelitian. Saputri & Giovanni (2021) dan Kartika, Ibrohim, & Sona (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Yusdianto & Aisyah (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Aeni & Asyik (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Apolonia (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Aeni & Asyik (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Rivandi & Petra (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

Setiawan, Tutuko, & Wulan (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diteliti oleh Napitupulu & Anggelika (2021) dan Purnomo, Fatimah, & Nurhalimah (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi & Rahyuda (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Kartika, Ibrohim, & Sona (2020), Sari & Subardjo (2018) dan Setiawan, Tutuko, & Wulan (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu Sari & Subardjo (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yusdianto & Aisyah (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Kresna & Suzan (2022) dan Napitupulu & Anggelika (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih belum ditemukan hubungan yang konsisten antar variabel. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka

dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penulisan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022.
2. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi.
3. Variabel independen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan.
4. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan setelah judul disetujui.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Selain itu, industri ini mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun dan mampu bertahan dalam keadaan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan memiliki nilai perusahaan yang cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2022. Jika nilai perusahaan turun maka akan mempengaruhi perspektif calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan karena beranggapan perusahaan tidak berkinerja dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
4. Bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
5. Bagaimana pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
5. Menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Program studi manajemen dengan konsentrasi keuangan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan beserta

faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan multinasional khususnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan. Melalui penelitian ini manajemen perusahaan akan mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat menentukan fokus perusahaan untuk kedepannya. Selain itu, harapan dari penulis untuk penelitian ini semoga dapat dapat berguna bagi calon investor/investor, perusahaan, supplier, dan seluruh stakeholder (pemangku kepentingan) dapat memperhatikan kondisi nilai perusahaan agar terhindar dari *financial distress* yaitu kesulitan keuangan yang dianggap sebagai keadaan darurat keuangan, dimana kondisi ini mendekati kebangkrutan yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan dapat dihindari.